

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Seiring dengan kemajuan jaman, perkembangan dalam berbagai bidang kini semakin terasa di Indonesia. Kemajuan teknologi telah membawa suatu pengaruh yang cukup signifikan bagi masyarakatnya. Komunikasi dan transportasi kini semakin memberi kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut memang berdampak berbeda pada tiap daerah di Indonesia, selalu terdapat segi positif namun tentu saja tidak lepas dari sisi negatifnya.

Bandung, adalah sebuah kota di Jawa Barat yang juga mengikuti perkembangan tersebut. Selain dikenal dengan penduduknya yang ramah, banyaknya industri kuliner, industri pakaian, dan tempat wisata semakin membuat kota Bandung memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi dan kini semakin dikenal banyak orang. Kota Bandung kemudian semakin

berkembang dan beradaptasi dengan berbagai pengaruh luar yang masuk, sehingga hal tersebut membawa berbagai perubahan di bidang sosial dan budaya. Kesan budaya yang identik dengan tradisional kini semakin tergantikan dengan modernisasi kota, yang jika tidak dilestarikan lambat laun akan semakin terlupakan.

Di kota Bandung, terdapat beberapa tempat dan bangunan bersejarah yang saat ini masih berdiri, meski banyak diantaranya sudah kurang diperhatikan. Beberapa bangunan sisa masa penjajahan Belanda yang masih ada di kota Bandung tersebut mencirikan bahwa Bandung tempo dulu memang mendapat pengaruh Eropa yang cukup kental. Banyak bangunan di Bandung yang dibuat oleh arsitek Belanda sehingga bentuk bangunannya pun ikut terpengaruh oleh budaya bawanya. Masuknya budaya Eropa tersebut menjadi sebuah fenomena pertemuan budaya asing dengan budaya lokal. Pertemuan budaya yang berbeda membuat terjadinya sebuah pencampuran budaya menjadi suatu budaya eklektik yang tampil pada elemen-elemen desain.

Salah satu bangunan yang telah ada sejak masa penjajahan tersebut adalah mesjid. Bangunan tempat ibadah umat beragama Islam tersebut banyak dibangun karena mayoritas penduduk Bandung pada saat itu beragama Islam. Keberadaan mesjid saat itu sangat penting, tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, mesjid juga menjadi pusat kebudayaan. Hingga saat ini, mesjid dan tempat ibadah lainnya pun terus bertambah seiring dengan bertambahnya pula jumlah penduduk di kota Bandung.

Mesjid Raya Cipaganti merupakan salah satu mesjid yang memiliki nilai sejarah cukup tinggi, karena merupakan mesjid pertama di kawasan Bandung Utara yang dahulu merupakan daerah pemukiman para bangsawan Eropa. Mesjid Raya Cipaganti didesain oleh seorang arsitek Belanda yaitu Profesor Kemal C.P. Wolff Schoemaker pada tahun 1933, yang tentu saja tidak lepas dari desain yang identik dengan gaya Kolonial. Arsitek dengan latar belakang pendidikan Kolonial tersebut selalu memberi sentuhan budaya lokal dan beradaptasi dengan lingkungan di tempat bangunan berdiri. Hal ini membuat Mesjid Raya Cipaganti memiliki pertemuan dengan budaya Jawa, Sunda, Kolonial dan Islam.

Ditengah pembangunan kota yang semakin modern, banyak mesjid yang berubah bentuk dari bentuk bangunan asal yang tradisional menjadi lebih modern. Namun hal tersebut tidak berlaku untuk Mesjid Raya Cipaganti, bentuknya masih tetap bertahan dan cenderung sama dengan pada saat mesjid pertama dibangun. Hal tersebut membuat Mesjid Raya Cipaganti

memiliki ciri khas tersendiri karena tidak berubah mengikuti trend dan bagian asli interior mesjid hingga kini masih tetap dilestarikan. Rancangan interior mesjid yang ideal membuatnya berbeda dengan kebanyakan mesjid lain.

Selain sejarah dan keunikan bangunannya, berbagai hal lain yang dilihat dari segi interiornya pun membuat penulis tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai Mesjid Raya Cipaganti. Posisi penulis mengenai Mesjid Raya Cipaganti adalah peneliti lanjutan dari para peneliti sebelumnya, dengan menggunakan data-data dari para peneliti sebelumnya dan hasil pengamatan dari penulis sendiri. Untuk skripsi ini, peneliti menuangkannya kedalam judul “Kajian Pertemuan Budaya Pada Elemen Desain Interior Mesjid Raya Cipaganti Bandung”.

## **I.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penulisan karya tulis ini adalah:

1. Pembahasan mengenai elemen-elemen desain interior Mesjid Raya Cipaganti.
2. Pembahasan penataan ruang dan budaya-budaya yang berpengaruh pada Mesjid Raya Cipaganti.

## **I.3 Pertanyaan Penelitian**

Masalah yang akan dibahas dalam penulisan karya tulis ini diantaranya:

1. Bagaimana budaya Jawa, Sunda, Kolonial dan Islam diterapkan pada elemen-elemen desain interior Mesjid Raya Cipaganti?
2. Budaya manakah yang pengaruhnya paling dominan dan budaya yang paling sedikit mempengaruhi elemen desain Mesjid Raya Cipaganti?

## **I.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis bagaimana budaya Jawa, Sunda, Kolonial dan Islam diterapkan pada elemen-elemen desain interior Mesjid Raya Cipaganti.

2. Untuk mengetahui budaya yang pengaruhnya paling dominan dan budaya yang paling sedikit mempengaruhi elemen desain Mesjid Raya Cipaganti, dan untuk menghargai peninggalan sejarah yang menjadi kebanggaan masyarakat Bandung- Jawa Barat sebagai mesjid pertama di kawasan Bandung Utara.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran baik ilmu pengetahuan pada umumnya dan penelitian dunia desain pada khususnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk Diri Penulis
 

Melelui penelitian ini penulis mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai pertemuan budaya Jawa, Sunda, Kolonial, dan Islam yang ada pada Mesjid Raya Cipaganti beserta aplikasi budaya tersebut pada elemen desain interior Mesjid Raya Cipaganti.
  - b. Untuk Pembaca
 

Melalui karya tulis ini diharapkan pembacanya mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih jauh mengenai penerapan budaya pada Mesjid Raya Cipaganti yang dilihat dari segi interiornya, sehingga dapat lebih menyadari arti penting suatu bangunan bersejarah, yang kemudian dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melestarikannya.
  - c. Untuk Lingkungan Kampus (khususnya bidang desain interior)
 

Berharap dapat memberikan kontribusi terhadap karya seni masa penjajahan Kolonial Belanda yang melebur pada budaya lokal, dengan tidak terlepas dari pola Islam yang telah ada, sehingga dapat menambah pengetahuan seni dan desain mengenai bangunan mesjid di Bandung terutama Mesjid Raya Cipaganti.
  - d. Untuk Lingkungan Masyarakat
 

Penulis berharap agar dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam membantu memelihara dan melestarikan Mesjid Raya Cipaganti.

## **I.6 Metode Penelitian dan Teknik Penelitian**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Pembahasan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga survei dilakukan untuk memperoleh data dan mengetahui keadaan objek secara langsung, kemudian diperoleh data yang dapat dianalisis untuk mengetahui penerapan budaya yang terdapat pada elemen desainnya.

### **1.6.2 Teknik Penelitian**

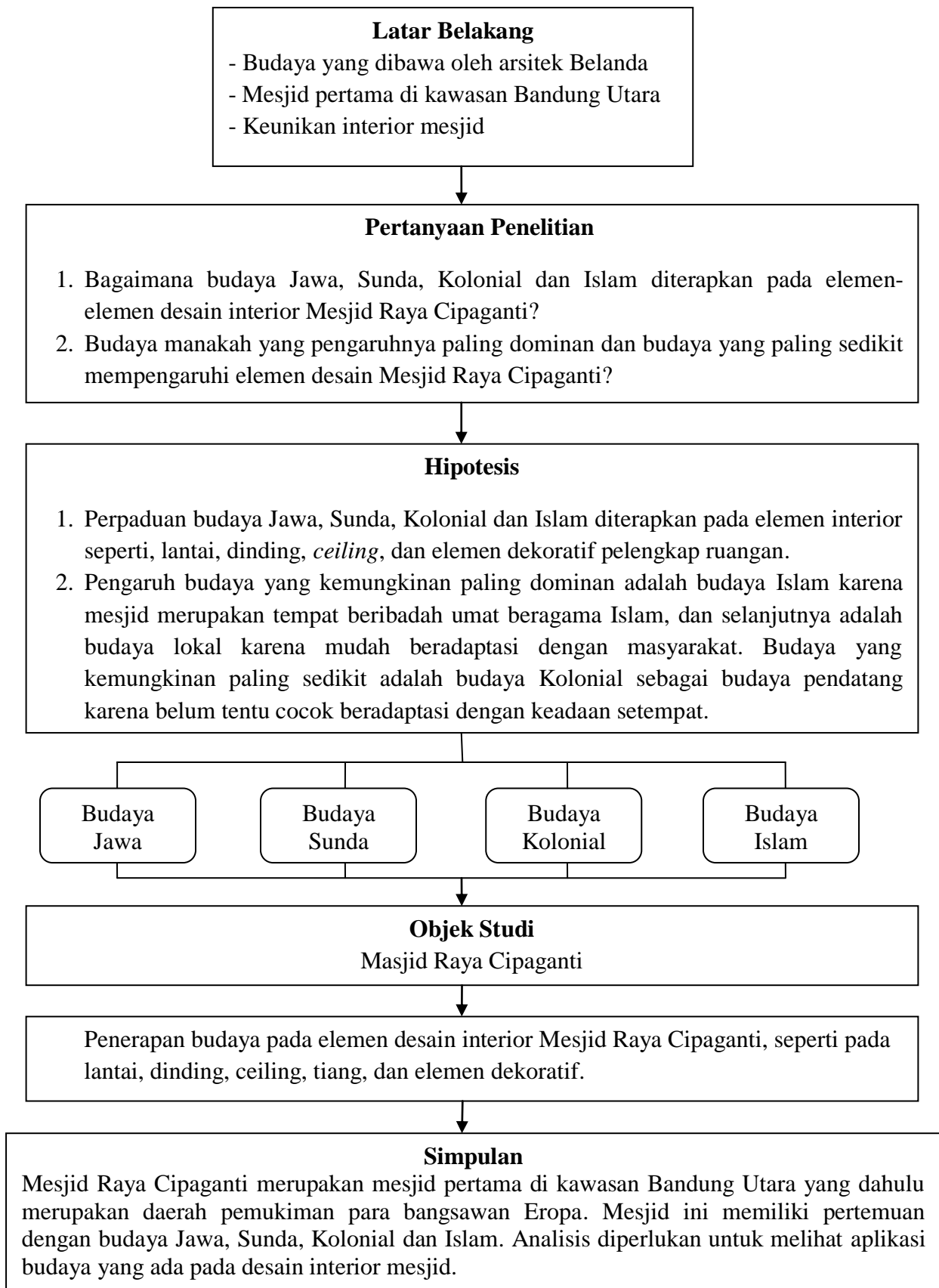
Pembahasan pada penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan dengan memperoleh data literatur dari buku, artikel, dan studi lapangan berupa observasi yang dilakukan dengan wawancara dan foto bangunan.

## **I.7 Hipotesis**

Dari pembahasan tersebut, maka penulis mendapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Perpaduan budaya Jawa, Sunda, Kolonial dan Islam diterapkan pada elemen interior seperti, lantai, dinding, *ceiling*, dan elemen dekoratif pelengkap ruangan.
2. Pengaruh budaya yang kemungkinan paling dominan adalah budaya Islam karena mesjid merupakan tempat beribadah umat beragama Islam, dan selanjutnya adalah budaya lokal karena mudah beradaptasi dengan masyarakat. Budaya yang kemungkinan paling sedikit adalah budaya Kolonial sebagai budaya pendatang karena belum tentu cocok beradaptasi dengan keadaan setempat.

## I.8 Kerangka Penelitian



## I.9 Tabel Langkah Penelitian

Tahapan	I	II	III
	Observasi	Studi literatur	Analisis
Data yang dibutuhkan	Data fisik bangunan, foto, denah	Data mengenai masjid, agama Islam, budaya yang mungkin berpengaruh, buku desain interior	Foto masjid, data literatur untuk melihat penerapan budaya apa saja yang diterapkan pada masjid
Sumber data	Observasi lapangan, wawancara, literatur	Buku, jurnal, data internet	Foto bangunan
Teknik pengumpulan data	Foto bangunan, wawancara, mencari data dari literatur	Membaca literatur	Analisis foto, analisis bangunan dan interiornya
Hasil	Klasifikasi/ pengelompokkan data-data fisik bangunan berdasarkan karakter budayanya	Mendapatkan literatur tentang budaya-budaya yang mungkin berpengaruh pada mesjid	Dapat mengetahui pengaruh budaya pada elemen-elemen desain Masjid Raya Cipaganti dan dominasinya

Tabel 1.1 Tabel Langkah Penelitian

## I.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan.** Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, batasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, kerangka penelitian, tabel langkah penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II Budaya Dalam Tata Ruang.** Bab ini membahas kebudayaan yang berkaitan dengan unsur budaya yang mungkin ada pada mesjid seperti budaya Jawa, budaya Jawa Barat,

budaya Kolonial, budaya Islam, perbedaan budaya Timur (Jawa) dan Barat (Eropa), proses pertemuan budaya, tempat ibadah, mesjid beserta sarana mesjid, Bandung tempo dulu.

**BAB III Mesjid Raya Cipaganti.** Bab ini membahas mengenai kondisi Mesjid Raya Cipaganti, profil pendiri Mesjid Raya Cipaganti, dan deskripsi mengenai bangunan dan interior mesjid.

**BAB IV Pertemuan Budaya Pada Elemen Desain Interior Mesjid Raya Cipaganti.** Bab ini berisi pembahasan dan analisis mengenai aplikasi budaya yang diterapkan pada elemen desain Mesjid Raya Cipaganti.

**BAB V Simpulan dan Saran.** Bab ini berupa simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta saran.